

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan syariah merupakan suatu lembaga keuangan syariah yang sudah berkembang baik di negara maju maupun di negara berkembang. Bank syariah hadir tentunya ada alasan-alasan tertentu, salah satunya untuk menerapkan prinsip Islam dibidang keuangan. Perbankan syariah diharapkan bisa meyakinkan para pemangku kepentingan bahwa akan tumbuh dan berkembang dengan menjalankan operasinya dengan bebas riba (Syukron, 2013).

Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari berbagai sudut pandangan dan analisis internal maupun eksternal, salah satunya adalah kita dapat mengetahui apakah perusahaan tersebut baik atau tidak dapat melihat dengan menganalisis laporan keuangannya. Laporan keuangan mempunyai peran yang penting bagi para pemangku kepentingan, terutama bagi para investor. Laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan harus memenuhi karakteristik kualitatif sesuai yang dinyatakan dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah (Rizal, 2009).

Menurut KDPPLK maka informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif yaitu primer dan sekunder. Karakteristik primer terdiri dari *relevance* dan *reability*, sedangkan kualitas sekunder terdiri dari *comparability* dan *consistency*. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus relevan (*relevance*) agar kebutuhan pemakai (*user*) dalam proses

pengambilan keputusan dapat terpenuhi serta harus memiliki keandalan (*reliability*), yaitu informasi harus bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur (Basuki, 2016).

Laporan keuangan yang seharusnya disajikan secara wajar untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan, namun didalam perusahaan terkadang ada pihak-pihak tertentu yang mengutamakan kepentingan pribadi sehingga laporan keuangan disajikan secara tidak wajar serta adanya manipulasi dan perubahan dalam catatan laporan keuangan sehingga informasi yang didapatkan oleh pihak internal maupun eksternal adalah informasi yang bukan sebenarnya. Laporan yang disajikan dengan tidak wajar dapat menimbulkan berbagai permasalahan yang tentunya tidak hanya berdampak pada perusahaan saja, pihak yang diluar perusahaan tentunya juga akan terpengaruh. Para Investor yang mengetahui adanya kecurangan dalam laporan keuangan kemungkinan tidak akan berinvestasi lagi dengan perusahaan tersebut (Saputra, 2017).

Perbankan syariah berdasarkan prinsip hukum Islam seharusnya menyajikan pelaporan keuangan yang wajar dan akurat. Bank syariah harus menunjukkan bahwa mereka bisa sama baiknya seperti bank konvensional sehingga masyarakat, investor, kreditor dapat mempercayai semua produk dan jasa pelayanan yang mereka tawarkan. Ketika perbankan syariah tidak memenuhi semua prinsip yang sudah sesuai dengan peraturannya maka hal tersebut dapat menimbulkan suatu masalah yang mungkin akan berdampak negatif terhadap perusahaan (Budiono, 2017).

Tindakan untuk memanipulasi laporan keuangan biasa disebut kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*). *Fraud* dalam istilah tersebut dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang sengaja dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) mendefinisikan kecurangan (*fraud*) adalah penipuan yang dilakukan seseorang atau suatu organisasi yang telah mengetahui bahwa perbuatan penipuan tersebut, atau bisa kita katakan lebih tepatnya mengambil kesempatan atas semua pekerjaan yang telah dipercayai oleh perusahaan demi kepentingan pribadinya (Hernawan, 2010).

Kecurangan atau penipuan dalam pandangan Islam merupakan perbuatan tercela, karena hal tersebut sudah merugikan orang lain. Jika manusia melakukan perbuatan kecurangan maka orang tersebut sudah tidak menghargai kejujuran dalam mencapai suatu tujuan. Sebagaimana didalam Al-Qur'an sudah tercantum bahwa larangan tentang tindakan keurangan.

“Celakalah orang-orang yang berbuat curang”. ”sekali-kali jangan begitu, sesungguhnya catatan orang yang durhaka benar-benar tersimpan dalam sijjin” (Q.S Al-muthaffifin; 1 dan 7).

Berdasarkan penjelasan dari beberapa definisi bahwa *fraud* merupakan tindakan yang tidak harus dilakukan seseorang yang profesional karena dapat membuat tingkat kepercayaan para pemangku kepentingan turun.

Kasus *fraud* yang terjadi di indonesia salah satunya disektor perbankan. *Fraud* yang terjadi di bank syariah mandiri kantor cabang Gatot Subroto. Kecurangan tersebut dilakukan oleh dua orang pegawai BSM selaku Manajer marketing. Mereka melakukan *fraud* dengan bekerjasama oleh oknum pegawai

bank untuk pencairan SKBDN (Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri serta melakukan pembobolan yang tidak hanya merugikan BSM sendiri tetapi merugikan negara sebesar Rp 75 miliar. *Fraud* ini terbongkar berdasarkan temuan audit internal. Bank Syariah Mandiri kemudian melaporkan para karyawannya yang melakukan perbuatan tersebut kepada Polda Metro Jawa pada November 2014 lalu. Salah satu pihak BSM mengatakan bahwa mereka tidak akan menutupi *fraud* yang terjadi di internal dan mereka tentunya akan mengangani dengan secepat mungkin karena sudah menjadi kewajiban mereka untuk melaporkan kepada pihak yang berwajib serta akan ditindaklanjuti demi upaya penegakan hukum di sektor perbankan. Tersangka yang mealakukan kecurangan didalam perbankan tentunya sudah melanggar Undang-Undang perbankan syariah, atas perbuatan yang dilakukan oleh tersangka, akhirnya tersangka dikenakan Pasal 263 KUHP dan 372 KUHP tentang pemalsuan dokumen, penggelapan dan penipuan (detik.com, 2015).

Fraud disektor perbankan syariah tidak hanya terjadi di Indonesia tetapi *fraud* perbankan terjadi diluar negeri. Kasus yang terjadi di salah satu *Islamic Bank* karena salah saji laporan keuangan sehingga pihak bank kehilangan sekitar US\$ 300 miliar. Hal yang sama dialami oleh *Islamic Bank* di Afrika disebabkan oleh manajemen yang tidak baik serta informasi akuntansi yang tidak tepat sehingga mengalami kebangkrutan pada tahun 1997 (Rini, 2014).

Karena pentingnya pengaruh kecurangan laporan keuangan terhadap kinerja perusahaan khususnya perbankan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pendekatan yang digunakan. Kebanyakan penelitian terdahulu yang dilakukan di Indonesia menggunakan perspektif *Fraud Triangle* atau *Fraud Diamond Rahmayani* (2017), Basuki (2016), Anugerah (2014), Norbarani (2012), Rifqi (2013), Sukirman (2013), Sihombing (2014), Achmad (2018), sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan *Fraud Pentagon* yang dikembangkan oleh Wolf & Hemason Wolf (2004). Selain itu perbedaan yang lain terletak pada variabel independennya. Variabel independen yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu variabel *pressure, opportunity, rationalize, competence, arrogance* serta dewan pengawas syariah. Berdasarkan pembahasan latar belakang penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan pada latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Apakah *financial target* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* ?
2. Apakah dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap *financial statement fraud* ?
3. Apakah perubahan auditor berpengaruh terhadap *financial statement fraud* ?
4. Apakah perubahan direksi berpengaruh terhadap *financial statement fraud* ?
5. Apakah gambar CEO berpengaruh terhadap *financial statement fraud* ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh *financial target* terhadap *financial statement fraud*
2. Untuk menganalisis pengaruh *dewan pengawas syariah* terhadap *financial statement fraud*
3. Untuk menganalisis pengaruh *perubahan auditor* terhadap *financial statement fraud*
4. Untuk menganalisis pengaruh *perubahan direksi* terhadap *financial statement fraud*
5. Untuk menganalisis pengaruh *gambar CEO* terhadap *financial statement fraud*

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Hasil Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi serta pengembangan faktor-faktor yang mempengaruhi perspektif *fraud* pentagon dalam menganalisis terjadinya kecurangan didalam laporan keuangan organisasi dan perusahaan.

2. Manfaat praktis.

Hasil penelitian ini diharapkan bagi perusahaan perbankan dan non perbankan dapat mempertimbangkan faktor-faktor terjadinya *financial statement fraud* sehingga perusahaan ataupun organisasi dapat meminimalisir terjadinya *fraud*.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, pembahasan, kesimpulan dan saran.

BAB I :Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang penelitian, pokok permasalahan atau rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

BAB II: Kajian Pustaka

Bab ini membahas dan menjelaskan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini, selain itu bab ini membahas penelitian-penelitian terdahulu yang relevan atau tidaknya dengan penelitian lain.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang akan membuktikan hipotesis peneliti. Bab ini akan membahas tentang populasi dan sampel penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, variabel penelitian, hipotesis penelitian, teknik pengumpulan data serta pengujian kualitas data .

BAB IV : Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan analisis data yang diperoleh dari sampel yang digunakan oleh peneliti, selain itu bab ini menjelaskan serta menganalisis hasil dari data yang telah diolah sesuai dengan prosedur statistika.

BAB V : Kesimpulan

Bab ini menjelaskan ringkasan yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, pada bab ini akan dijelaskan keterbatasan penelitian, saran untuk direkomendasikan pada penelitian selanjutnya.